TIGA RISALAH

Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad, dan Mengenal Agama Islam

Abu Yumna Yulianto

Uwais Inspirasi Indonesia

TIGA RISALAH: Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad, dan Mengenal Agama Islam

ISBN: 978-623-227-977-3
Penulis: Abu Yumna Yulianto
Tata Letak: Yogi
Design Cover: Widi

14,8 cm x 21 cm
v + 120 Halaman
Cetakan Kedua, Mei 2023

Diterbitkan Oleh:
Uwais Inspirasi Indonesia
Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019

Redaksi:
Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo
Email: Penerbituwais@gmail.com
Website: www.penerbituwais.com
Telp: 0352-571 892
WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002,bahwa:

Kutipan Pasal 113

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah)

(2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

(3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komesial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah)

(4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

PENDAHULUAN[1]

Segala puji hanya milik Alloh *subhanahu wata'ala* Robb alam semesta, sholawat dan salam atas Nabi Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam,* keluarganya dan seluruh para sahabatnya.

Amma ba'd, ini adalah risalah yang bermanfaat yang wajib bagi setiap muslim mengajarkan kepada anaknya ataupun saudara-saudaranya sebelum mengajarkan mereka pendalaman tentang ilmu Alqur'an dan Alhadits hingga ia menjadi seorang muslim yang sempurna di atas fitrah agama Islam,

---

[1] Muqoddimah dari penulis kitab Ta'lim As-Shibyan At-Tauhid, Syaikh Muhammad ibn Abdil Wahhab, dengan sedikit perubahan.

dan menjadi seorang mukmin yang bertauhid di atas jalan keimanan.

Dan kami menyusun risalah ini dalam bentuk poin-poin dan dalil-dalilnya serta tafsirnya secara ringkas.

Di dalam kitab cetakan kedua ini telah ditambahkan tafsir secara ringkas dari setiap ayat-ayatnya yang diambil dari Tafsir Al-Muyassar, demikian juga dengan matan haditsnya telah disertakan pula penjelasan ringkas tentang maknanya.

Penulis

Abu Yumna Yulianto

DAFTAR ISI

Mengenal Robb

1.1. Robb kita adalah Alloh *subhanahu wata'ala* yang mentarbiyah kita dan juga seluruh alam semesta. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Segala puji hanya milik Alloh, Robb alam semesta." (QS. Al-Fatihah: 2).

Dan segala sesuatu selain Alloh disebut alam, dan kita termasuk salah satu dari alam tersebut.

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Pujian kepada Allah dengan sifat-sifatnya yang semuanya merupakan sifat-sifat kesempurnaan dan karena nikmat-nikmatNya yang nampak maupun yang tersembunyi, yang bersifat agamawi maupun duniawi, yang didalamnya terkandung perintah bagi para hambanya untuk memuji-Nya karena Dialah satu-satunya yang berhak mendapat pujian. Sebab Dialah yang mengadakan semua makhluk, yang menangani urusan-urusan mereka, yang mengatur seluruh makhlukNya dengan nikmat-nikmatNya dan membimbing para wali-Nya dengan iman dan amal sholeh.

1.2. Makna Robb adalah yang menguasai, yang diibadahi, dan yang memiliki hak penghambaan atas seluruh makhluknya. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوْا رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ , ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Wahai manusia, sembahlah Robb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian, agar kalian bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untuk kalian, karena itu janganlah kalian menjadikan bagi Alloh tandingan-tandingan padahal kalian mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 21-22).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

(21) Ini adalah panggilan dari Allah bagi manusia secara keseluruhan: "beribadahlah kepada Allah yang telah mengurusi kalian dengan nikmat-nikmatNya dan takutlah kepadanya serta Jangan melanggar aturan agama Nya. Sungguh Dia telah mengadakan kalian dari ketiadaan dan juga mengadakan orang-orang sebelum kalian dengan harapan kalian menjadi manusia yang bertakwa yang diridhoi Allah dan kalian pun Ridho kepada Nya. (22) Robb kalian itulah yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian Supaya kehidupan kalian berjalan dengan mudah di atas permukaan nya, dan langit sebagai atap yang kuat dan menurunkan hujan dari awan yang dengan itu dia mengeluarkan untuk kalian

beragam buah dan berbagai macam tumbuhan sebagai Rizki bagi kalian. Maka janganlah kalian mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah dalam beribadah sedangkan kalian mengetahui keesaannya dalam menciptakan dan memberi rezeki serta hak tunggalnya untuk diibadahi.

1.3. Seorang hamba mengenal Robbnya dengan dua hal, yaitu dengan ayat-ayatNya dan dengan makhluk-makhlukNya. Adapun ayat-ayatNya adalah malam, siang, matahari dan bulan. Dan Adapun makhluk-makhlukNya adalah langit, bumi, apa yang ada di dalam keduanya, dan apa yang ada di antara keduanya. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوْا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوْا لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kalian sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, Jika hanya kepadaNyalah kalian menyembah.” (QS. Fusshilat: 37).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Diantara hujjah-hujjah Allah atas makhlukNya dan bukti-bukti keesaanNya dan kesempurnaan KuasaNya adalah silih bergantinya malam dengan siang dan saling mengejar di antara keduanya, silih bergantinya matahari dengan rembulan dan pergantian di antara keduanya. Semua ini dibawah pengaturan dan keperkasaan Allah. Janganlah bersujud kepada matahari atau rembulan (karena keduanya adalah makhluk yang diatur) sebaliknya bersujudlah kepada

Allah yang menciptakan mereka, bila kalian benar-benar tunduk kepada perintahNya, mendengar dan menaatiNya, menyembahNya semata, tidak ada sekutu bagiNya.

Alloh *subhanahu wata'ala* juga berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Sesungguhnya Robb kalian adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia beristiwa di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah

hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Robb alam semesta.” (QS. Al-A’rof: 54).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya robb kalian (wahai sekaliaan manusia), Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dari tidak ada dalam waktu enam hari. Kemudian Dia bersemayam di atas arsy. Maksudnya, tinggi dan berada di atasnya dengan hakikat istiwa (bersemayam) yang sesuai dengan kemuliaan dan keagunganNya. Dia memasukan malam pada siang sehingga menutupinya dengan itu, maka cahayanya itu pergi, dan Dia memasukan siang pada malam sampai kegelapannya pergi. Dan masing-masing dari keduanya mengejar yang lain dengan cepat dan terus menerus. Dan Dia dzat yang

menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang dalam keadaan tunduk kepadaNya. Dia mengendalikannya sesuai dengan apa yang dikehendakinNya. Makhluk-makhluk ini temasuk tanda-tanda kebesaran Allah yang sangat besar. Ketahuilah, Bagi Allah hak kekuasaan menciptakan semuanya dan hak menetapkan semua ketentuan. Allah mahatinggi, maha agung lagi maha suci dari setiap urusan kekurangan, penguasa semua makhluk secara keseluruhan.

1.4. Tujuan Alloh *subhanahu wata'ala* menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadaNya semata, tidak mempersekutukan denganNya

sesuatu apapun, taat kepadaNya dengan mematuhi apa yang Dia perintahkan dengannya dan meninggalkan apa yang Dia larang darinya. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaKu (mentauhidkanKu)." (QS. Az Zariyat: 56).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia dan mengutus para rasul kecuali untuk tujuan luhur, yaitu beribadah hanya kepadaKu semata bukan kepada selainKu.

Alloh *subhanahu wata'ala* juga berfirman:
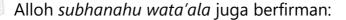
وَٱعْبُدُوْا ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِۦ شَيْـًٔا

"Dan sembahlah Alloh dan janganlah kalian mempersekutukan denganNya suatu apapun." (QS. An-Nisa: 36).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan beribadahlah kepada Allah dan patuhlah kepadaNya semata, dan janganlah kalian mengadakan bagiNya sekutu dalam rububiyyah dan peribadahan.

1.5. Syirik adalah menjadikan bagi Alloh tandingan yang dia berdo'a kepadanya, berharap kepadanya, takut kepadanya, bertawakkal (bersandar) kepadanya, atau mencintainya selain Alloh. Syirik juga bermakna menyamakan Alloh

dengan selain Alloh pada apa yang merupakan kekhususan bagi Alloh *subhanahu wata'ala*.

Dan kesyirikan merupakan dosa paling besar yang Alloh dimaksiati dengannya. Sebagaimana firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Alloh maka sungguh Alloh telah haromkan atasnya syurga dan tempat kembalinya adalah neraka." (QS. Al-Maidah: 72)

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya orang yang menyembah bersama Allah selainNya, sungguh Allah mengharamkan surga atas dirinya dan menjadiakn neraka sebagai tempat tinggalnya.

Dan tidak ada baginya seorang penolong yang menyelamatkannya dari neraka.
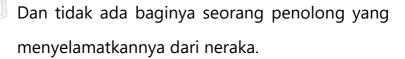
Alloh *subhanahu wata'ala* juga berfirman:

"Sesungguhnya Alloh tidak mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki." (QS. An-Nisa: 116).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya.

1.6. Dan makna ibadah adalah nama umum *(ismun jami')* yang mencakup segala sesuatu yang Alloh cintai dan Alloh ridhoi dari perkatan, perbuatan batin maupun perbuatan zohir.

Dan diantara bentuk ibadah adalah Do'a, Sungguh Alloh *subhanahu wa ta'ala* telah berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

"Dan sungguh masjid-masjid itu hanyalah milik Alloh maka janganlah kalian berdo'a kepada sesuatu pun bersama Alloh." (QS. Al-Jin: 18).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Masjid-masjid didirikan untuk beribadah kepada Allah semata, maka jangan beribadah padanya kepada selain Allah. Ikhlaskanlah doa dan ibadah hanya untuk Allah, karena masjid tidak

dibangun kecuali untuk beribadah kepada Allah semata bukan selainNya.

Ayat ini mewajibkan menyucikan masjid dari segala urusan yang menodai keikhlasan kepada Allah dan ittiba' keapada Rasulullah.

Dan dalil bahwa berdo'a kepada selain Alloh adalah kekufuran, sebagaimana Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخر لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ، إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

"Dan siapa yang berdo'a kepada sembahan lain bersama Alloh, yang tidak ada petunjuk baginya, maka hisabnya hanyalah di sisi Robbnya, sesunggunya orang-orang kafir tidaklah beruntung." (QS. Al-Mukminun: 117).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Barangsiapa menyembah tuhan sesembahan yang lain bersama Allah, Dzat Yang Maha Esa, tanpa ada alasan baginya tentang kepantasannya untuk disembah, maka sesungguhnya balasannya atas tindakannya yang buruk itu di sisi Allah di akhirat. Sesungguhnya tidak ada keberuntungan baginya dan tidak ada keselamatan bagi orang-orang kafir pada Hari Kiamat.

Dan hal itu menunjukkan bahwa do'a termasuk jenis ibadah yang paling agung, sebagaimana Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Robb kalian berkata: berdo'alah kalian kepadaKu, Aku akan mengabulkan untuk kalian,

sesungguhnya orang-orang yang sombong dari menyembahku akan masuk ke dalam neraka jahannam dalam keadaan hina.” (QS. Al-Mukmin: 60).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Tuhan kalian (wahai para hamba) telah berfirman, “Berdoalah hanya kepadaKu semata dan khususkanlah ibadah hanya bagiKu, niscaya Aku menjawab untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri sehingga mereka menolak untuk mengakui keesaanKu dalam ubudiyah dan uluhiyahKu, mereka akan masuk ke dalam Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”

Dan di dalam kitab sunan: dari Anas secara marfu':

اَلدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

“Do'a adalah intisari ibadah.” (HR. Tirmizi: 3371).

Makna Hadits:

Hadits ini di dalam sunan At-Tirmizi disebutkan sanadnya lemah *(dho’if).* Tetapi di sana terdapat hadits lain yang benar *(sahih)* dalam sunan At-Tirmizi juga bahwasanya Rasululloh *shollallohu ‘alaihi wasallam* telah bersabda:

اَلدُّعَاءُ هُوَ اَلْعِبَادَةُ

“Sesungguhnya do’a itu adalah ibadah.” (HR. Tirmizi: 3247).

Hadits *dho’if* tersebut boleh diamalkan, sebab isinya mencakup keumuman makna dari hadits *shohih* yaitu bahwa do’a adalah intisari dari ibadah.

1.7. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah rasa takut *(khouf)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

"Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaithon yang menakut-nakuti dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika engkau benar-benar orang yang beriman." (QS. Ali-Imron: 175).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya pihak yang melemahkan semangat kalian dalam hal itu hanyalah setan yang datang kepada kalian untuk menakut-nakuti kalian terhadap para pengikutnya, maka janganlah kalian takut terhadap kaum musyrikin, karena sesungguhnya mereka itu manusia-manusia lemah yang tidak memiliki satupun penolong bagi mereka. Dan takutlah kalian hanya kepadaKu dengan melaksanakan ketaatan kepadaKu, bila kalian memang orang-orang yang beriman kepadaKu dan mengikuti rasulKu.

1.8. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah harapan *(roja')* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

فَمَن كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًا

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Robbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Robbnya" (QS. Al-Kahfi: 110)

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Maka barangsiapa yang takut terhadap siksaan tuhannya dan mengharapkan pahalaNya dan perjumpaaan denganNya, hendaknya dia beramal shalih bagi tuhannya yang sesuai dengan tuntutan syariatNya, dan tidak menyekutukan seseorangpun denganNya dalam ibadah kepadaNya.

1.9. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah bersandar/bergantung/tawakal *(tawakkul)*

dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kalian bertawakkal, jika kalian benar-benar orang yang beriman" (QS. Al-Maidah: 23),

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan hanya kepada Allah lah hendaknya kalian bertawakal, jika kalian orang-orang yang beriman kepada rasulNya terkait risalah yang dia bawa kepada kalian, lagi mengamalkan syariatNya.

Dan firman Alloh *subhanahu wata'ala:*
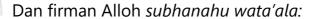
وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Tholaq: 3)

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya dari segala apa yang membuatnya bersedih dari seluruh urusannya.

1.10. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah *roghbah, rohbah,* dan *khusyu'* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan)

perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami." (QS. Al-Anbiya: 90)

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang bersegera menujun kepada setiap kebajikan, dan memohon kepada kami dengan penuh mengharap kebaikan yang ada di sisi Kami, juga takut terhadap siksaan Kami. Dan mereka adalah orang-orang yang tunduk lagi rendah hati.

1.11. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah takut kepada Alloh (*khosyah)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

فَلَا تَخْشَوُاْ ٱلنَّاسَ وَٱخْشَوْنِ

“Karena itu janganlah kalian takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.” (QS. Al-Maidah: 44)

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan Allah berfirman kepada para ulama yahudi dan rahib-rahib mereka, janganlah kalian takut kepada manusia untuk melaksanakan hukumKu, sebab sesungguhnya mereka tidak berkuasa untuk memberikan manfaat dan melancarkan mudarat terhadap kalian. Akan tetapi,takutlah kepadaku, sesungguhnya Aku lah yang Maha pemberi manfaat lagi Maha pemberi mudarat.

1.12. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah kembali kepada Alloh*'(inabah)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَأَنِيبُوٓاْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوْا لَهُ

"Dan kembalilah kalian kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya." (QS. Az-Zumar: 54)

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Kembalilah kalian (wahai manusia) kepada Tuhan kalian dengan ketaatan dan taubat, serta tunduklah kepadaNya.

1.13. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah meminta pertolongan (*isti'anah)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan." (QS. Al-Fatihah: 5).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Kami mengkhususkan Engkau dengan ibadah, dan kami hanya memohon pertolongan kepada Engkau saja dalam semua urusan kami Sebab semua urusan berada di tangan-Mu, tidak ada seorang pun selain mu yang memiliki sebesar biji sawi sekalipun darinya.

Dan dalam ayat ini terkandung petunjuk bahwa seorang hamba tidak boleh melakukan sesuatu pun dari jenis-jenis ibadah seperti berdoa, Istighosah, menyembelih dan thowaf kecuali untuk Allah Semata, dan di dalamnya juga terkandung obat hati dari penyakit berupa

bergantung kepada selain Allah, dan dari penyakit Ria, ‘ujub dan sombong.

Dan di dalam sebuah hadits, Rosululloh *shollallohu ‘alaihi wasallam* bersabda:

إِذَا اسْتَعَنْتَ فاسْتَعِنْ بِاللهِ

“Jika engkau (ingin) memohon pertolongan, maka mohon pertolonganlah (hanya) kepada Allah.” (HR. Tirmizi: 2516).

📚 Makna Hadits:

Hadits ini di dalam sunan At-Tirmizi disebutkan bahwa sanadnya adalah *hasan shahih* maksudnya adalah bahwa hadits ini hasan dari satu jalur/sanad dan shahih dari jalur yang lain. Hadits hasan adalah hadits yang diterima. Dalam hadits ini jelas bahwa setiap ibadah itu butuh pertolongan dari Alloh *subhanahu wata’ala*. Di dalam *isti’anah* ini terdapat dua makna tauhid

sekaligus yaitu tauhid Rububiyyah dari sisi hanya Alloh *ta'ala* yang maha penolong, dan juga tauhid Uluhiyyah dari sisi bahwa hanya kepada Alloh kita meminta pertolongan yang merupakan bagian dari beribadah kepada Alloh.[2]

1.14. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah meminta perlindungan (*isti'azah)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai subuh." (QS. Al-Falaq: 1).

---

[2] Rekaman ta'lim oleh Ust. Fauzan Al-Kutawy, tahun 2018 dalam pembahasan kitab: *Ba'dzu fawaid min suratil fatihah* melalui grup Whatsapp

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah (wahai rasul), “aku berlindung dan bernaung kepada Tuhan yang menguasai al falaq, yaitu waktu shubuh.”

Dan firman Alloh *subhanahu wata’ala:*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ

“Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb-nya (yang memelihara dan menguasai) manusia.” (QS. An-Nas: 1).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah wahai rasul, "aku berlindung dan bernaung kepada tuhannya manusia yang maha kuasa satu-satunya untuk menolak keburukan was-was."

1.15.Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah memohon pertolongan (*istighotsah)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ

"(Ingatlah), ketika kalian memohon pertolongan kepada Robbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu." (QS. Al-Anfal: 9).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Ingatlah oleh kalian nikmat Allah yang tercurah pada kalian pada hari perang Badar, ketika kalian meminta kemenangan atas musuh kalian, kemudian Allah mengabulkan doa kalian, sembari berfirman, "Sesungguhnya Aku akan membantu kalian dengan seribu pasukan malaikat dari langit, yang sebagian akan menyusul sebagian lainnya."

1.16. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah menyembelih hewan (*dzabh)* dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُۥ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ

"Katakanlah: sesungguhnya sholatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Robb semesta alam, Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)" (QS. Al-An'am: 162-163).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

(162) Katakanlah (wahai rasul) kepada kaum musyrikin, "sesungguhnya shalatku dan 'nusuk' ku, maksudnya sembelihanku, hanya bagi Allah semata, bukan untuk berhala-berhala, juga bukan untuk orang-orang mati dan jin, dan bukan selain itu semua dari yang kalian menyembelih sembelihan untuk selain Allah, dan bukan dengan nama selain Allah sebagaimana yang kalian lakukan. Dan hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam. (163) Tidak ada sekutu bagiNya dalam uluhiyah, rububiyah, dan asma'dan sifatNya. Dan dengan tauhid yang murni itu, Allah memeintahkan aku orang yang pertama kali mengakui dan patuh kepada Allah dari umat ini."

Dan dalil dari hadits, Rosululloh *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

"Alloh melaknat orang yang menyembelih untuk selain Alloh." (HR. Muslim: 1978).

Makna Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam shahihnya. Di dalam hadits ini terdapat larangan keras bagi orang yang menyembelih untuk selain Alloh *subhanahu wata'ala* sebab menyembelih untuk selain Alloh merupakan kesyirikan besar. Sungguh Alloh *ta'ala* telah menggandengkan sembelihan dengan sholat. Alloh *ta'ala* berfirman dalam surat Al-Kautsar (فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ) *maka sholatlah untuk Robb engkau dan berkurbanlah.* Ini menunjukkan bahwa sembelihan itu adalah ibadah yang

sangat agung seperti halnya sholat. Maka memalingkannya kepada selain Alloh merupakan kesyirikan yang besar pula.[3]

1.17. Dan diantara bentuk ibadah lainnya adalah nazar dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

يُوفُونَ بِٱلنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُۥ مُسْتَطِيرًا

"Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana." (QS. Al-Insan: 7).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Orang-orang itu dulu di dunia memenuhi apa yang mereka wajibkan atas diri mereka sendiri berupa ketaatan kepada Allah, mereka takut kepada azab Allah pada Hari Kiamat yang

---

[3] Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, *Silsilah Taklim At Tauhid Mustawa 3,* Halaman 34.

mudaratnya berat, keburukannya merata dan menyebar atas manusia, kecuali siapa yang dirahmati Allah.

1.18. Dan yang awal kali Alloh wajibkan atas hambanya adalah kufur kepada *thoghut* dan beriman kepada Alloh, Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِيْ كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُوْلاً أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوْتَ

“Dan sungguh kami mengutus pada setiap ummat seorang Rosul untuk menyerukan "kalian sembahlah Alloh dan kalian jauhilah thoghut.” (QS. An Nahl: 36).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sungguh kami telah mengutus di tengah setiap umat yang telah berlalu seorang rasul yang memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah dan taat kepadaNya semata serta meninggalkan penyembahan kepada selainNya, seperti kepada setan-setan, patung-patung dan orang-orang mati dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai penolong selain Allah.

1.19. Dan *thoghut* adalah apa yang diibadahi selain Alloh, yaitu syaiton, penyihir, peramal, iblis, seseorang yang ridho disembah, seseorang yang mengajak manusia agar menyembahnya, orang yang berhukum dengan selain apa yang

Alloh turunkan[4], dan semua yang diikuti dan ditaati dengan cara yang tidak benar.

Telah berkata Al-Allamah Ibnul Qoyyim *rohimahulloh*:

اَلطّاغُوتُ: ما تجاوَزَ بِه العَبْدُ حَدَّهُ مِنْ مَعْبُودٍ، أَوْ مَتْبُوعٍ، أو مُطاعٍ

"*Thoghut* adalah apa saja yang dengannya seorang hamba melampau batasnya terhadap yang diibadahi, diikuti, atau ditaati."

[4] Rincian penjelasan tentang "orang yang berhukum dengan selain hukum Alloh" bisa dilihat di kitab syarah Nawaqidzul Islam, pembatal keislaman yang ke-4, milik Syaikh Shalih Al-Fauzan.

Mengenal Agama Islam

2.1. Islam artinya berserah diri kepada Alloh dengan mentauhidkanNya, tunduk kepadaNya dengan ketaatan, serta berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya. Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ

"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan

hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan." (QS. Lukman: 22).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan barangsiapa mengikhlaskan ibadahnya kepada Allah dan niatnya kepada Tuhannya, sedangkan dia berkata-kata baik dan berbuat mulia, maka dia telah memegang sebab terkuat yang mengantarkannya kepada ridha Allah dan rahmatNya. Hanya kepada Allah semata segala urusan berjalan, lalu Dia membalas orang yang berbuat baik atas kebaikannya dan orang yang berbuat buruk atas keburukannya.

Alloh *subhanahu wata'ala* juga berfirman:

...فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ...

“...Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat...” (QS. Al-Baqoroh: 256).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Maka barang siapa yang kafir pada semua sesembahan selain Allah dan beriman kepada Allah, sesungguhnya dia telah teguh dan istiqamah di atas jalan terbaik dan teguh dalam beragama dengan memegangi pegangan yang paling kuat yang tidak akan pernah putus.

2.2. Dan islam adalah agama yang benar di sisi Alloh *subhanahu wata’ala,* siapa yang mencari agama selain islam maka tidak akan diterima. Alloh *subhanahu wata’ala* berfirman:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ

"Sesungguhnya agama yang diridhoi di sisi Alloh hanyalah agama islam" (QS. Ali Imron: 19).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya agama yang diridhoi Allah bagi makhlukNya dan Dia mengutus rasul-rasul Nya dengan agama itu, serta tidak menerima selainnya, adalah agama Islam. Yaitu kepatuhan kepada Allah semata dengan beribadah berserah diri kepada-Nya, dan mengikuti rasul-rasul dalam ajaran-ajaran yang mengutus mereka dengannya dalam setiap masa sampai ditutup dengan Nabi Muhammad, yang Allah tidak menerima dari siapapun sepeninggal beliau agama selain Islam yang beliau diutus dengannya.

Alloh *subhanahu wata'ala* juga berfirman:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Ali Imron: 85).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan barang siapa yang mencari agama selain agama islam yang itu merupakan kepasrahan kepada Allah dengan tauhid dan melaksanakan dengan ketaatan dan ibadah, dan kepada rosulNya nabi yang menjadi penutup, Muhammad dengan beriman kepadanya dan mengikutinya serta mencintainya secara lahir maupun batin, maka tidak akan diterima darinya hal tersebut, dan dia di akhirat termasuk orang-

orang yang merugi yang menghinakan diri mereka oleh perbuata-perbuatan mereka sendiri.

2.3. Dan agama islam ini telah diserukan oleh Nabi-Nabi terdahulu, mereka menyeru kepada kaumnya dengan seruan yang sama, mereka menyerukan agama islam yang merupakan agama tauhid, agama yang hanif, yaitu agama yang lurus dan jauh dari kesyirikan. Sebagaimana seruan Nabi Nuh *'Alaihissalam*, Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوْا ٱللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada sembahan bagimu selain-Nya." (QS. Al-A'rof: 59).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sungguh kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya untuk menyeru mereka agar mengesakan Allah dan mengkhihlaskan ibadah kepadaNYa. Dia berkata kepada mereka," wahai kaumku, sembahlah Allah semata dan tunduklah kepadNYa dengan ketaatan. Tidak ada sesembahan bagi kalian yang berhak disembah selainNya. Maka ikhlashkanlah Dia dalam beribadah.

Dan juga seruan Nabi Hud *'Alaihissalam*, Alloh subhanahu wata'ala berfirman:

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًاۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوْا ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ

"Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada sembahan bagimu selain dari-Nya..." (QS. Al-A'rof: 65).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sungguh kami telah mengutus kepada kaum 'Ad saudara mereka,Hud, ketika mereka menyembah berhala-berhala selain Allah. Dia berkata kepada mereka,"Sembahlah Allah semata, tidak ada bagi kalian sesembahan yang berhak diibadahi selainNya. Maka ikhlaskanlah penyembahan kalian kepadaNya.
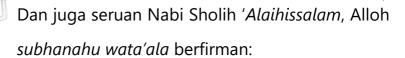
Dan juga seruan Nabi Sholih *'Alaihissalam*, Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

"Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada sembahan bagimu selainNya..." (QS. Al A'rof: 73).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sesungguhnya kami telah mengutus kepada kaum tsamud saudara mereka, Shaleh, di kala mereka menyembah patung-patung, bukan kepada Allah. Shaleh berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, beribadahlah kepada Allah semata, kalian tidak memiliki sesembahan yang

berhak diibadahi selain Allah maka ikhlaskanlah peribadahan kalian kepadaNYa saja.

Dan juga seruan Nabi Syu'aib *'Alaihissalam*, Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ

"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada sembahan bagimu selain-Nya..." (QS. Al A'rof: 85).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sesungguhnya kami telah mengutus kepada kaum Madyan saudara mereka, Su'aib. Dia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, beribadahlah kepada Allah semata, Dia tidak

memiliki sekutu apapun. Kalain tidak memiliki sesembahan yang berhak diibadahi selainNya. Maka ikhlaskanlah kepadaNya dalam beribadah.

Dan juga seruan Nabi ‘Isa ‘*Alaihissalam*, Alloh *subhanahu wata’ala* berfirman:

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ۖ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putra Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Robbku dan Robb kalian". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada

bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (QS. Al Maidah: 72).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Allah bersumpah bahwa sesungguhnya orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah Isa al-masih putra Maryam, sungguh mereka telah kafir dengan pernyataan mereka ini dan Allah mengabarkan bahwa sesungguhnya al-masih berkata kepada Bani israil, "sembahlah Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Aku dan kalian sama dalam penghambaan diri kepada Allah." sesungguhnya orang yang menyembah bersama Allah selainNya, sungguh Allah mengharamkan surga atas dirinya dan menjadiakn neraka sebagai tempat tinggalnya. Dan tidak ada baginya seorang penolong yang menyelamatkannya dari neraka.

Dalam ayat selanjutnya Alloh subhanahu wata’ala juga berfirman:

“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada sembahan selain dari sembahan yang satu. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.” (QS. Al Maidah: 73).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sungguh telah kafir dari kalangan orang-orang Nasrani yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu paduan dari tiga hal; yaitu Bapak, Putra, dan Roh qudus," Tidakkah orang-orang Nasrani itu mengetahui bahwa tidak ada sesembahan bagi manusia kecuali sesembahan yang Esa, yang tidak melahirkan dan dilahirkan? Dan Apabila orang-orang mengeluarkan pernyataan tersebut tidak berhenti dari kebohongan dan kedustaan mereka, pastilah akan menimpa mereka siksaan pedih lagi menyakitkan disebabkan kekafiran mereka.

Demikian pula Nabi kita Muhammad *shollallohu 'alaihi* wasallam telah menjelaskan tentang

tauhid dan memperingatkan dari berbuat kesyirikan.[5]

Di dalam hadits beliau juga menyebutkan yaitu ketika beliau bertanya kepada Mu'adz bin Jabal tentang apa hak Alloh terhadap hambanya dan apa hak hamba terhadap Alloh maka beliau bersabda:

فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلى العِبادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ ولا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وحَقَّ العِبادِ عَلى اللهِ أَنْ لا يُعَذِّبَ مَنْ لا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Maka sungguh hak Alloh atas hambaNya adalah agar mereka beribadah kepadaNya dan tidak mempersekutukan denganNya sesuatu apapun, dan hak hamba atas Alloh adalah bahwa Alloh tidak akan menghukum orang yang tidak mempersekutukan denganNya sesuatu apapun." (HR. Al-Bukhari: 2856).

Makna Hadits:

[5] Lihat penjelasan ayat-ayat yang berkaitan di point 3.9

Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* menjelaskan kepada Mu'adz bahwa hak Alloh terhadap hamba adalah agar mereka mengikhlaskan ibadah hanya untuk Alloh semata dan tidak mempersekutukan dengan Alloh sesuatu apapun di dalam ibadah tersebut. Apabila mereka melakukan hal tersebut sungguh balasan untuk mereka adalah Alloh akan memasukkan mereka ke dalam syurga dan Alloh tidak akan menyiksa mereka dengan neraka.[6]

2.4. Adapun Islam dengan makna khusus yaitu agama yang dengannya diutus Rosulullohi *shollallohu 'alaihi wasallam* berupa syari'at-syari'at yang beliau bawa mulai dari sholat, zakat, puasa, haji, dan syari'at yang lainnya. Dalam sebuah hadits dari Abdullah bin Umar bin Al-Khottob beliau berkata:

[6] Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, *Silsilah Taklim Tauhid Mustawa 3*, halaman 17.

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم يَقُوْلُ : بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ, وَحَجِّ الْبَيْتِ, وَصَوْمِ رَمَضَانَ
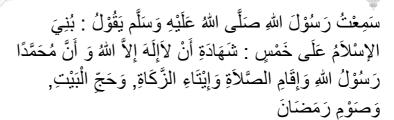
"Aku mendengar Rosululloh shollallohu 'alaihi wasallam bersaba: Islam dibangun di atas 5 perkara: syahadat bahwa tiada sembahan yang hak selain Alloh dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Alloh, menegakkan sholat, mengeluarkan zakat, berhaji ke Baitulloh, dan berpuasa Ramadhan." (HR. Al-Bukhari: 8).

📚 Makna Hadits:

Hadits ini di dalamnya terdapat penyebutan 5 perkara yang merupakan "*arkanul islam*" yaitu rukun-rukun islam dalam arti tidak benar islam seseorang tanpa 5 perkara ini yaitu syahadat *laa ilaha illallah Muhammadar Rosululloh,* kemudian menegakkan sholat, menunaikan zakat, haji ke

Baitulloh dan berpuasa Romadhon. Dikatakan *buniyal islam* yaitu islam dibangun, ini menunjukkan bahwa agama islam ini adalah suatu bangunan dalam arti kalau salah satunya tidak ada maka bangunan itu akan runtuh. Dan insya Alloh akan datang penjelasan rinci tentang rukun-rukun islam ini.[7]

Dan telah shahih dari Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* beliau bersabda:

اْلإِسلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً

"Islam adalah engkau bersaksi tiada sembahan yang haq selain Alloh dan Muhammad adalah utusan Alloh, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Romadhon, berhaji ke baitulloh

---

[7] Rekaman ta'lim oleh Ust. Fauzan Al-Kutawy, tahun 2018 dalam pembahasan kitab: *Al-Arbain An-Nawawiyyah* hadits ke-3 melalui grup Whatsapp.

jika mampu menempuh jalannya." (HR. Muslim: 8).

Makna Hadits:
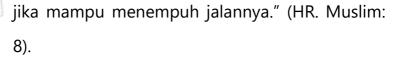
Syahadat *laa ilaha illalloh* artinya meyakini dan membenarkan bahwa tidak ada sembahan yang hak kecuali Alloh. *Muhammadarrosululloh* artinya meyakini dan membenarkan bahwa beliau adalah rosul dari Alloh *ta'ala,* wajib atas semua manusia membenarkannya, menaatinya pada apa yang beliau perintahkan dengannya, dan menjauhi apa yang beliau larang darinya. Kemudian menegakkan sholat artinya menjaga dan menunaikan sholat dengan sebaik-baik bentuk. Kemudian mengeluarkan zakat artinya membayarnya kepada orang yang berhak menerima zakat atau ulil amri yang taat. Kemudian berpuasa di bulan Romadhon yang merupakan puasa wajib. Kemudian berhaji ke

Baitulloh (Ka'bah yang mulia) yaitu pergi ke Baitulloh untuk menunaikan kewajiban haji jika mampu untuk melaksanakannya.[8]

Dan juga sabda Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam:*

رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ وذِرْوَةُ سَنامِهِ اَلْجِهادُ في سَبِيلِ اللهِ

"Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat dan puncaknya adalah jihad di jalan Alloh." (HR. Tirmizi: 2616).

---

[8] Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, *Silsilah Taklim Hadits Mustawa 3,* halaman 26.

Makna Hadits:

Hadits ini di dalam sunan At-Tirmizi disebutkan bahwa sanadnya adalah *shahih*. Bahwasanya segala sesuatu yang terpenting yang dibawa oleh Rasulullah adalah Islam. Dan agama Islam tidaklah tegak jika shalat tidak ditegakkan, oleh karena itu pendapat yang kuat bagi orang yang meninggalkan shalat dihukumi kafir, dan sudah tidak ada lagi Islam dalam pribadinya setelah dia meninggalkan shalat. Atap yang paling tinggi dan sempurna adalah jihad di jalan Allah, karena biasanya jika seseorang sudah mampu membenahi dirinya maka ia berusaha untuk membenahi orang lain dengan cara jihad dan perjuangan di jalan Allah agar Islam tegak dan tidak ada lagi yang tinggi dan menonjol selain kalimat Allah. Maka barangsiapa yang berperang untuk menegakkan dan menjadikan

kalimat Allah yang paling tinggi, berarti ia berperang dan berjuang di jalan Allah, dan jadilah Islam yang tertinggi di atas segala – galanya.[9]

2.5. Dalil tentang syahadat "*Laa Ilaha Illalloh*" yaitu firman Alloh *subhanahu wata'ala*:

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada sembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada sembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali-Imron: 18).

[9] Syaikh 'Utsaimin, *Syarah Tsalaatsatul Ushul*, halaman 160.

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Allah mempersaksikan bahwa Dia satu-satunya zat yang berhak diibadahi,dan menyandingkan persaksianNya dengan persaksian para malaikat, para ahli ilmu dalam perkara paling Agung yang dipersaksikan, yaitu keesaan Allah dan tegaknya Allah dalam menegakkan keadilan, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia yang maha perkasa yang tidak ada sesuatupun yang dikehendakinya kecuali pasti terjadi, juga Maha bijaksana dalam firman-firman dan perbuatan-perbuatannya.

2.6. Makna syahadat *"Laa Ilaha Illalloh"* yaitu *"Laa ma'buda bihaqqin illalloh"* tidak ada sembahan yang berhak disembah kecuali Alloh subhanahu wata'ala semata. Kalimat *"Laa Ilaha"* bermakna peniadaan seluruh apa yang disembah selain

Alloh, dan kalimat "*Illalloh*" bermakna penetapan bahwa ibadah hanya untuk Alloh semata tidak ada sekutu bagiNya.

Dan tafsir dari kalimat *"Laa Ilaha Illalloh"* yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ، إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ، وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Dan ingatlah ketika Nabi Ibrohim berkata kepada bapaknya dan kaumnya (Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah, kecuali yang menciptakanku maka sungguh Dialah yang memberiku petunjuk, dan (Ibrahim) menjadikannya (kalimat tauhid itu) kalimat yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepada kalimat tauhid itu)" (QS. Az-Zukhruf: 26-28).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

(26) Ingatlah (wahai rasul) saat ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya yang mana mereka menyembah apa yang disembah oleh kaummu, "sesungggguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah selain Allah." (27) Kecuali Allah yang telah menciptakanku, Dia akan membimbingku untuk mengikuti jalan yang lurus. (28) Dan ibrahim menjadikan kalimat tauhid (la ilaaha illallah) tetap tegak pada orang-orang sesudahnya, agar mereka kembali menaati tuhan mereka dan mentauhidkanNYa serta bertaubat dari kekafiran dan dosa-dosa mereka.

Dan juga firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kalian, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Robb selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" (QS. Ali Imron: 64).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah (wahai rosul) kepada ahli kitab dari kaum Yahudi dan Nasroni; "kemarilah kalian kepada kalimat adil dan benar yang kita berpegang teguh kepadanya secara bersama-sama" yaitu kita menghususkan Allah satu-satunya dalam beribadah, dan kita tidak mengambil sekutu apapun bersama Nya, dari berhala atau patung atau salib atau toghut atau selain itu, dan tidak beragama sebagian dari kita kepada sebagian yang lain dengan ketaatan kepada selain Allah. Maka jika mereka berpaling dari ajakan yang baik ini, maka katakanlah kepada mereka (wahai orang-orang yang beriman) "persaksikanlah atas kami bahwa kami adalah orang-orang muslim yang melaksanakan ketaatan kepada tuhan kami dengan ibadah dan

ikhlas. Dan ajakan kepada kalimat yang sama itu, sebagaimana ditujukan kepada orang-orang Yahudi dan Nashroni, ditujukan juga kepada orang-orang yang berbuat seperti perbuatan mereka.

2.7. Dan dalil tentang syahadat "*Muhammadar Rosululloh*" yaitu firman Alloh subhanahu wata'ala:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. At Taubah: 128).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sungguh telah datang kepada kalian wahai kaum mukminin, seorang rasul dari kaum kalian sendiri, yang merasa berat atas dirinya dengan apa yang kalian alami berupa keburukan dan kesulitan, amat antusias terhadap keimanan kalian dan kebaikan keadaan kalian. Dan dia kepada kaum muslimin banyak kasih dan sayang.

2.8. Makna syahadat "*Muhammadar Rosululloh*" yaitu taat kepadanya pada apa yang beliau perintahkan, membenarkan apa yang beliau kabarkan, menjauhi apa yang beliau larang darinya dan apa yang beliau peringatkan, dan tidaklah Alloh disembah kecuali dengan apa yang beliau syariatkan.

Dalil mentaati Rosul, Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman taatilah Alloh, taatilah rosul dan ulil amri di antara kalian" (QS. An-Nisa: 59).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNYA serta melaksanakan syariatNYA, laksanakanlah perintah-perintah Allah dan janganlah kalian mendurhakaiNYa, dan penuhilah panggilan rasulNYA dengan mengikuti kebenaran yang dibawanya, dan taatilah para penguasa kalian dalam perkara selain maksiat kepada Allah.

Dan dalil membenarkan apa yang Rosul kabarkan, Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ، إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ

“Dan tidaklah yang beliau ucapkan itu dari hawa nafsunya, tetapi Wahyu yang Alloh wahyukan” (QS. An-Najm: 3-4).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Ucapannya tidak keluar dari hawa nafsu. Al-quran dan as-Sunnah tidak lain kecuali wahyu dari allah kepada NabiNya, Muhammad *shollallohu ‘alaihi wasallam*.

Dan dalil menjauhi apa yang Rosul larang, Alloh *subhanahu wata’ala* berfirman:

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟

“Dan apa yang Rosul datangkan kepada kalian maka ambillah dan apa yang beliau larang darinya maka tinggalkanlah” (QS. Al-Hasyr: 7).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.

Dan dalil bahwasanya tidaklah Alloh disembah kecuali dengan apa yang beliau syariatkan adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ

"Dialah Alloh yang mengutus Rosulnya dengan petunjuk dan agama yang benar" (QS. At-Taubah: 33).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dia lah yang telah mengutus RasulNya, Muhammad, dengan membawa Al-Qur'an dan agama islam, untuk meninggikannya di atas seluruh agama yang ada, walaupun kaum musyrikin membenci agama yang haq ini (islam) dan kemenangannya di atas seluruh agama.

2.9. Dan dalil wajibnya menegakkan sholat dan mengeluarkan zakat yaitu firman Alloh subhanahu wata'ala:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُوْا ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوْا ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوْا ٱلزَّكَوٰةَ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan

menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al Bayyinah: 5).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Mereka tidak diperintahkan dalam seluruh syariat Allah kecuali agar mereka beribadah kepada Allah semata, mengarahkan ibadah mereka hanya kepada wajah Nya, menjauhi syirik dengan condong kepada iman, Menegakan shalat dan menunaikan zakat. Itulah agama istiqamah, yaitu agama islam.

2.10. Dan dalil wajibnya berpuasa yaitu firman Alloh subhanahu wata’ala:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas

orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa." (QS. Al Baqoroh: 183).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul Nya dan mengerjakan amal sholeh sesuai dengan ajaran syariat Nya, Allah telah mewajibkan berpuasa atas kalian sebagaimana telah mewajibkan atas umat sebelum kalian supaya kalian bertakwa kepada Tuhan kalian, maka kalian menjadikan antara diri kalian dengan perbuatan-perbuatan maksiat dinding pelindung dengan taat kepada Nya dan beribadah kepadaNya semata.

2.11. Dan dalil wajibnya berhaji ke Baitulloh yaitu firman Alloh *subhanahu wata'ala*:

ع

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali Imron: 97).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas orang yang mampu dari kalangan manusia di mana pun berada untuk mendatangi Baitullah ini untuk melaksanakan manasik haji. Dan barangsiapa mengingkari kewajiban haji, maka sungguh dia telah kafir. Dan Allah Maha kaya tidak membutuhkannya, haji dan amal

perbuatannya dan juga dari seluruh makhlukNya.

2.12. Dan pokok-pokok keimanan ada 6 yaitu: beriman kepada Alloh ta'ala, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rosul-RosulNya, dan hari akhir, serta beriman kepada takdir baik dan buruknya. Dalilnya adalah hadits shahih Riwayat Imam Muslim dari Umar bin Khottob *rodhiyallahu 'anhu,* bahwa Rasulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda:

أَنْ تؤمن بِاللهِ, وَمَلاَئِكَتِهِ, وَكُتُبِهِ, وَرُسُلِهِ, وَالْيَوْمِ الآخِرِ, وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ

"Engkau beriman kepada Alloh ta'ala, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rosul-RosulNya, dan hari akhir, serta beriman kepada takdir baik dan buruknya" (HR. Muslim: 8).

Makna Hadits:

Beriman kepada Alloh artinya membenarkan keberadaannya dan bahwasanya Dia disifati dengan sifat-sifat yang sempurna, suci dari sifat-sifat kekurangan. Beriman kepada para Malaikat artinya membernarkan keberadaannya, para Malaikat itu sebagaimana yang Alloh sifatkan yaitu dalam surat At Tahrim: 6 (لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ) "mereka para Malaikat tidaklah memaksiati Alloh pada apa yang Alloh perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang yang diperintahkan kepada mereka." Beriman kepada kitab-kitab artinya membenarkan bahwa kitab-kitab terserbut merupakan *kalamullah* "perkataan Alloh" dan apa yang datang di dalamnya adalah kebenaran. Beriman kepada Rosul-Rosul artinya membenarkan bahwa mereka itu jujur lagi terpercaya pada apa yang mereka kabarkan tentang Alloh *subhanahu wata'ala.* Beriman

kepada hari akhir (hari kiamat) artinya membenarkan apa yang akan terjadi pada hari kiamat itu diantaranya adalah hari berbangkit, hari perhitungan, surga, neraka dan selainnya yang disebutkan di dalam Alquran dan Assunnah.[10]

[10] Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, *Silsilah Taklim Hadits Mustawa 3,* halaman 27.

Mengenal Nabi ﷺ

3.1. Nabi kita adalah Nabi Muhammad bin Abdillah bin Abdil Muttholib bin Hasyim bin Abdi Manaf. Dari kaum Quroisy, Quroisy dari Arab, dan Arab dari keturunan Ismail bin Ibrahim *alaihimus salaam*. Usia beliau 63 tahun, yang 40 tahun sebelum kenabian dan 23 tahun sebagai Nabi dan Rosul. Awal kenabian Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* dengan turunnya Wahyu surat Al-Alaq dan kerasulan dengan turunnya Wahyu surat Al-Mudatstsir. Negeri beliau adalah Makkah dan beliau hijrah ke Madinah. Allah

mengutus beliau sebagai pemberi peringatan dari kesyirikan dan mengajak kepada tauhid. Dalilnya adalah firman Allah subhanahu wa ta'ala:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ، قُمْ فَأَنذِرْ، وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ، وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ، وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ، وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ، وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ

"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Robbmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kalian memberi agar memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Robbmu, bersabarlah." (QS. Al-Muddatsir: 1-7).

Makna (قُمْ فَأَنذِرْ) yaitu berilah peringatan dari kesyirikan dan ajaklah kepada tauhid. Makna (وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ) yaitu agungkanlah Robb engkau dengan tauhid. Makna (وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ) yaitu bersihkanlah amalanmu dari kesyirikan. Dan

makna (وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ) yaitu tinggalkanlah menyembah berhala-berhala dan berlepas dirilah darinya dan pelakunya.

Nabi menyeru kepada tauhid selama 10 tahun, dan setelah itu Nabi dinaikkan ke langit dan diwajibkan atas beliau sholat 5 waktu, kemudian beliau sholat di Makkah selama 3 tahun, dan setelah itu beliau diperintahkan untuk hijrah ke Madinah.

3.2. Hijrah adalah perpindahan dari negeri kesyirikan menuju negeri islam. Dan hijrah adalah wajib atas ummat ini dari negeri kesyirikan menuju negeri islam. Dan ini berlaku sampai datangnya hari kiamat. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ
قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ

ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُواْ فِيهَا فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَسَآءَتْ مَصِيرًا، إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا، فَأُوْلَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kalian ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kalian dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha

Pemaaf lagi Maha Pengampun" (QS. An-Nisa: 97-99)

Dan Alloh *subhanahu wata'ala* berfirman:

يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ

"Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja" (QS. Al Ankabut: 56).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Wahai hamba-hambaKu yang beriman, jika kalian berada dalam kesulitan untuk menampakkan keimanan kalian dan beribadah kepada Allah semata, maka berhijrahlah kalian ke bumi Allah yang luas, dan murnikanlah ibadah bagiKu saja.

Imam Al-Baghowi *rohimahullloh* berkata:

سَبَبُ نُزُولِ هَذِهِ الآيَةِ فِي المُسْلِمِينَ الَّذِينَ بِمَكَّةَ لَمْ يُهاجِرُوا، ناداهُمُ اللهُ بِاسْمِ الإِيْمانِ
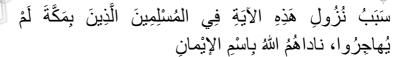
"Sebab turunnya ayat ini mengenai kaum muslimin yang tinggal di Makkah yang belum berhijrah, Alloh memanggil mereka dengan sebutan keimanan"

Dan dalil hijrah dari as-sunnah adalah sabda Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam*:

لَا تَنْقَطِعُ الهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، ولا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِها

"Tidak akan terputus hijrah sampai terputus taubat, dan tidak akan terputus taubat sampai matahari terbit di tempat tenggelamnya" (HR. Abu Dawud: 2479).

📚 Makna Hadits:

Hadits ini di dalam sunan Abi Dawud disebutkan bahwa isnadnya *shahih*. Makna hijrah secara

bahasa adalah meninggalkan sesuatu (*at-tark),* berpindah dari sesuatu menuju sesuatu yang lainnya *(al-intiqol).* Dan makna hijrah dalam istilah syariat adalah berpindah dari negeri kafir menuju negeri islam. Maka dalam hadit ini disebutkan bahwa hijrah ini tidak akan terputus sampai hari kiamat. Adapun hadits yang menyebutkan bahwa tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan kota Makkah maka yang diinginkan di sini adalah bahwa tidak ada lagi hijrah dari Kota Makkah menuju kota Madinah atau selainnya dan ini menunjukkan terjaganya kota Makkah dari kesyirikan dan kekufuran maka kota Makkah tidak akan pernah menjadi negeri kafir sampai hari kiamat.[11]

Tatkala Nabi *shollallohu 'alalihi wasallam* menetap di Madinah, beliau memerintahkan

---

[11] Rekaman ta'lim oleh Ust. Fauzan Al-Kutawy, tahun 2018 dalam pembahasan kitab: *Al Arba'in An Nawawiyyah Hadits ke-1* melalui grup whatsapp.

syariat islam yang tersisa seperti zakat, puasa, haji, adzan, jihad, memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan selain daripada itu yang termasuk syariat islam.

Ini berlangsung selama 10 tahun, dan setelah itu Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* wafat, dan agamanya sempurna, dan inilah agama beliau, tidak ada kebaikan kecuali yang telah beliau tunjukkan kepada ummat, dan tidak ada keburukan kecuali yang telah beliau peringatkan darinya, dan kebaikan yang beliau tunjukkan adalah tauhid dan semua yang Alloh cintai dan ridhoi, dan keburukan yang beliau peringatkan adalah kesyirikan dan semua yang Alloh benci dan yang Alloh tidak sukai.

3.3. Alloh *subhanahu wata'ala* mengutus Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* kepada manusia seluruhnya. Dan wajib taat kepadanya jin dan

manusia, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

"Katakanlah wahai Muhammad: wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Alloh kepada kalian seluruhnya." (QS. Al-A'rof: 158).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah (wahai rasul), kepada manusia semuanya," sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua, bukan kepada sebagian kalian saja tanpa diutus kepada sebagian yang lain.

3.4. Dan Alloh menyempurnakan dengannya agama ini, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*
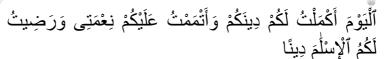
"Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Maidah: 3).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Pada hari ini, telah kusempurnakan bagi kalian agama kalian, agama islam, dengan mewujudkan kemenangan dan kesempurnaan ajaran syariat. Dan telah kusempurnakan bagi kalian nikmat-nikmatKu dengan mengeluarkan kalian dari kegelapan-kegelapan masa jahiliyah menuju cahaya keimanan, dan Aku telah ridoi bagi kalian islam sebagai agama kalian, maka berpegang teguhlah dengan kuat, janganlah kalian melepaskannya.

3.5. Dan dalil atas kematian Nabi *shollallohu ʻalaihi wasallam* adalah firman Alloh *subhanahu wataʻala:*

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ

"Sesunguhnya engkau akan mati dan sesungguhnya mereka juga akan mati, kemudian pada hari kiamat sungguh kalian akan berbantah-bantah di sisi Robb kalian." (QS. Az-Zumar: 30-31).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya engkau (wahai rasul), akan mati dan mereka juga akan mati. Kemudian kalian semuanya (wahai manusia) akan berselisih di hari kiamat di sisi tuhan kalian, sehingga Allah menetapkan keputusanNya dianatra kalian dengan adil dan obyektif.

3.6. Dan manusia apabilah mereka mati maka mereka akan dibangkitkan, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

"Dari tanah itu kami menciptakan kalian dan di dalam tanah kami akan mengembalikan kalian dan dari tanah kami akan mengeluarkan kalian untuk kali yang lain (membangkitkan kembali)" (QS. Toha: 55).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dari bumi Kami menciptakan kalian (wahai sekalian manusia) dan kedalamnya Kami akan mengembalikan kalian setelah kematian kalian, dan dari dalam bumi, Kami akan mengeluarkan kalian hidup-hidup dalam kehidupan yang lain

lagi untuk menghadapi proses perhitungan amal perbuatan dan pembalasannya.

Dan juga firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا، ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا

"Dan Allah menumbuhkan kalian dari tanah dengan sebaik-baiknya, Kemudian Dia mengembalikan kalian ke dalam tanah dan mengeluarkan kalian (pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya." (QS. Nuh: 17-18).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Allah menciptakan bapak kalian dari tanah, kemudian mengembalikan kalian ke tanah saat kalian mati, dan mengeluarkan kalian darinya pada hari kebangkitan secara pasti.

3.7. Dan setelah kebangkitan, mereka dihisab dan dibalas amal perbuatan mereka, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى

"Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." (QS. An-Najm: 31).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Hanya milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Allah hendak membalas orang-orang yang berbuat buruk dengan menghukum mereka atas apa yang mereka lakukan dengan keburukan

dan membalas orang-orang yang berbuat baik dengan surga. Mereka adalah orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji kecuali lamam, yaitu dosa-dosa kecil yang pelakunya tidak melakukannya terus menerus, atau melakukannya sesekali saja.

3.8. Dan barang siapa yang mendustakan hari berbangkit maka dia telah kafir, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبْعَثُوْا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ

"Orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Robbku, benar-benar kalian akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kalian kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. At-Taghobun: 7).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Orang-orang kafir itu mengklaim atas nama Allah secara batil bahwa Allah tidak akan mengeluarkan mereka dari kubur mereka sesudah kematian. Katakanlah kepada mereka (wahai Rasul) “Tidak, demi tuhanku, sebaliknya Dia akan mengeluarkan kalian dari kubur kalian dalam keadaan hidup, kemudian kalian akan diberitahu tentang apa yang kalian lakukan di dunia,” dan itu bagi Allah sangat mudah sekali.

Dan juga firman Allah *ta'ala*:

وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلْأَغْلَـٰلُ فِىٓ أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ

“Dan jika (ada sesuatu) yang kalian herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: "Apabila kami telah menjadi tanah,

apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (QS. Ar-Ra'd: 5).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan apabila kamu terheran-heran (wahai rasul), terhadap keengganan berimannya orang-orang kafir setelah adanya petunjuk-petunjuk ini, maka keheranan yang lebih besar lagi patut muncul adalah terhadap pernyatan orang-orang kafir, "apakah apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah, kami akan dibangkitkan kembali?" Mereka itu adalah orang-orang yang ingkar terhadap tuhan-tuhan mereka yang telah menciptakan mereka dari tidak ada sebelumnya.

Dan mereka itu, belenggu-belenggu rantai dari neraka akan diikatkan pada leher-leher mereka pada hari kiamat, dan mereka itulah orang-orang yang akan terus berada di dalam neraka, tidak akan keluar darinya selamanya.

3.9. Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* diutus untuk memurnikan ibadah hanya kepada Alloh *ta'ala*, beliau memerangi orang-orang kafir seluruhnya agar mereka memasuki agama islam. Alloh *ta'ala* berfirman:

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ ٱنتَهَوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan." (QS. Al-Anfal: 39).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan perangilah oleh kalian (wahai kaum mukminin), kaum musyrikin sampai tidak ada lagi kesyirikan dan tindakan menutup jalan Allah dan tidak ada yang disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagiNya, sehingga musibah akan terangkat dari hamba-hamba Allah di muka bumi, dan sehingga agama, ketaatan, dan ibadah hanya diperuntukan bagi Allah semata, bukan kepada selainNya. Apabila mereka berhenti dari mengganggu kaum mukminin dan dari kesyirikan kepada Allah, dan lalu mereka kembali menjadi pemeluk agama yang benar ini bersama kalian, maka sesungguhnya Allah tidaklah ada yang tersembunyi dari apa yang mereka perbuat,

berupa meninggalkan kekafiran dan masuk ke dalam islam.

Fitnah yang dimaksud dalam ayat ini adalah kesyirikan.

Alloh *ta'ala* juga berfirman:

قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُوْا رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِهِۦٓ أَحَدًا

Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya." (QS. Al-Jin: 20).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah (wahai Rasul) kepada orang-orang kafir itu, "Aku hanya menyembah Tuhanku semata, aku tidak menyekutukanNya dengan apau pun dalam beribadah."

Alloh *ta'ala* juga berfirman:

قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُۥ دِينِى

Katakanlah: "Hanya Allah saja Yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku." (QS. Az-Zumar: 14).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah (wahai rasul) kepada manusia "sesungguhnya aku menyembah Allah semata yang tidak ada sekutu bagiNya dengan mengikhlaskan iabadah dan ketaatanku hanya untukNya."

Alloh *ta'ala* juga berfirman:

قُلْ إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهِۦٓ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا۟ وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ

Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali." (QS. Ar-Ra'd: 36).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Katakanlah kepada mereka, "Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk menyembahNya saja, dan tidak mempersekutukan apapun denganNya. kepada perwujudan peribadahan kepada Allah, aku menyeru sekalain manusia. dan kepadaNyalah tempat kembaliku dan tempat berpulangku."

Alloh *ta'ala* juga berfirman:

قُلْ أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَأْمُرُوٓنِّىٓ أَعْبُدُ أَيُّهَا ٱلْجَٰهِلُونَ، وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ، بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ

Katakanlah: "Maka apakah kalian menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan, dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kalian mempersekutukan Alloh, niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kalian termasuk orang-orang yang merugi, Karena itu, maka hendaklah Allah saja kalian sembah dan hendaklah kalian termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. Az-Zumar: 64-66).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

(64) katakanlah (wahai rasul) kepada orang-orang musyrik dari kaummu, “Apakah kalian wahai orang-orang yang tidak mengetahui Allah, memerintahkanku untuk menyembah selain Allah padahal ibadah itu tidak patut untuk sesuatu pun kecuali Dia?” (65) Sungguh telah diwahyukan kepadamu (wahai Rasul), dan kepada para rasul sebelummu, “Jika kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu, niscaya amalmu akan batal dan kamu benar-benar termasuk orang-orang yang celaka lagi merugi di dunia dan akhiratmu, karena tidak ada amal shalih yang diterima bersama syirik.” (66) Hanya Allah semata, sembahlah Dia (wahai Nabi) dengan mengikhlaskan ibadah hanya kepadaNya semata yang tiada sekutu bagiNya, dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang mensyukuri Allah atau nikmat-nikmatNya.

3.10. Dan Alloh mengutus seluruh para Rosul sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ

"(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu." (QS. An-Nisa: 165).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Aku utus rasul-rasul kepada semua makhluk Ku dengan membawa kabar gembira berupa pahala dariKu dan memperingatkan siksaanKu, supaya tidak ada hujjah bagi manusia untuk beralasan setelah pengutusan para rasul. Dan Allah Maha perkasa dalam kekuasaanNya,lagi maha bijaksana dalam pengaturanNya.

3.11. Rosul pertama adalah Nuh *'alaihissalam* dan Rosul terakhir adalah Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam*, dan beliau adalah penutup para-Nabi, dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi dia

adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi." (QS. Al-Ahzab: 40).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Muhammad bukanlah bapak dari seseorang di antara kalian, akan tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi, tidak ada kenabian sesudahnya sampai Hari Kiamat. Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatan kalian, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

Dan dalil bahwa Rosul pertama adalah Nuh *'alaihissalam* yaitu firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi yang kemudiannya." (QS. An-Nisa: 163).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Sesungguhnya kami telah mewahyukan kepadamu (wahai rasul), supaya menyampaikan risalah sebagaimana kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya.

Dan juga firman Alloh *ta'ala:*

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul." (QS. Ali Imron: 144).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan tidaklah Muhammad sholallohu alaihi wasallam itu kecuali seorang rasul yang sama dengan rasul-rasul yang telah datang sebelumnya, yang menyampaikan risalah dari tuhannya.

3.12. Dan setiap ummat, Alloh *subhanahu wata'ala* mengutus kepada mereka seorang Rosul, dari Nabi Nuh *'alaihissalam* sampai Nabi Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam* memerintahkan mereka dengan beribadah kepada Alloh semata, dan melarang mereka dari beribadah kepada Thoghut[12]. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ

[12] Lihat penjelasannya pada poin 1.19

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu" (QS. An-Nahl: 36).

📚 Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan sungguh kami telah mengutus di tengah setiap umat yang telah berlalu seorang rasul yang memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah dan taat kepadaNya semata serta meninggalkan penyembahan kepada selainNya, seperti kepada setan-setan, patung-patung dan orang-orang mati dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai penolong selain Allah.

3.13. Manusia paling Utama setelah para-Nabi adalah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Al-Khottob, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib. Oleh

sebab itulah kita wajib mengikuti pahamnya mereka serta pemahaman orang-orang yang mengikuti mereka tentang agama ini sebab Alloh telah ridho kepada mereka dan mereka telah dijamin masuk surga. Dalilnya adalah firman Alloh *subhanahu wata'ala:*

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di

dalamnya. Itulah kemenangan yang besar." (QS. At-Taubah: 100).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia:

Dan orang-orang yang mendahului orang-orang sejak pertama menuju keimanan kepada Allah dan rasulNya dari kalangan muhajirin yang berhijrah meninggalkan kaum mereka dan kerabat mereka, dan mereka berpindah menuju negeri islam, dan kaum anshar yang menolong rasulullah atas musuh-musuhnya dari orang-orang kafir, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dalam keyakinan, ucapan-ucapan mereka dan perbuatan-perbuatan dalam rangka mencari keridhaan Allah. mereka itulah orang-orang yang Allah meridhai mereka karena ketaatan mereka kepada Allah dan rasulNya, dan mereka ridha kepada Allah karena Dia

melimpahkan pada mereka pahala atas ketaatan mereka dan keimanan mereka, dan menyiapkan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pohon-pohonnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamya selamanya. Itulah keberuntungan yang besar.

Di dalam ayat ini terdapat tazkiyah bagi para sahabat, kredibilitas tinggi dan pujian bagi mereka. Oleh karena itu, penghormatan terhadap mereka termasuk di antara pokok-pokok iman.

Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* juga bersabda:

وَخَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهم ،ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهم.

"Dan sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka." (HR. Al-Bukhori: 3651).

Makna Hadits:

Maksud perkataan *generasiku* yaitu orang-orang yang hidup pada zaman Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam* yaitu para sahabat. Kemudian orang-orang yang mengikuti mereka yaitu para pengikut sahabat *(tabi'in)*. Kemudian orang-orang yang mengikuti mereka yaitu pengikut *tabi'in (tabi'ut tabi'in).*[13]

3.14. Nabi Isa *'alaihissalaam* akan turun dari langit dan membunuh Dajjal. Dalilnya adalah sabda Nabi *shollallohu 'alaihi wasallam*:

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَيُوْشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيْكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ عَليهِ السَّلام حَكَمًا عَدْلاً، فَيَكْسِرَ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ، وَيَفِيْضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

"Dan demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sudah dekat saatnya di mana akan turun pada kalian ('Isa) Ibnu Maryam *Alaihissallam* sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib,

---

[13] Ibnu Hajar Al-Atsqolani. *Fathul Bari*. Jilid 18. Hal: 370-372.

membunuh babi, menghapus jizyah (upeti/pajak), dan akan melimpah ruah harta benda, hingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya." (HR. Al-Bukhari: 3448).

Makna Hadits:

Hadits ini adalah hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari. Dari hadits ini dijelaskan bahwa Nabi Isa *'alaihissalaam* akan turun pada akhir zaman. Beliau akan turun sebagai hakim yang adil dan menerapkan syari'at Nabi Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam.* Beliau akan menghapus upeti. Kemudian harta menjadi sangat banyak disebabkan keberkahan karena keadilan dan lenyapnya kezaliman. Bahkan sampai tidak seorangpun mau menerima harta tersebut.[14]

[14] Ibnu Hajar Al-Atsqolani. *Fathul Bari*. Jilid 17. Hal: 648-650.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhammad ibn Abdil Wahhab. 2019. *Ta'lim Ash-Shibyan At-Tauhid*: Cas Iman.
2. Abdul Aziz ibn Abdillah ibn Baz. 2014. *Syarah Tsalatsatul Ushul:* Madaralmatan.
3. Fauzan Al-Kutawi. 2018. *Silsilah Aqidah.* Diakses dari Grup Whatsapp Silsilah Durus.
4. Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah. 2004. *Silsilah Taklim Al-Lughoh Al-Arobiyah At-Tauhid Al-Mustawa 3.* LIPIA Jakarta: L-Data.
5. Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah. 2004. *Silsilah Taklim Al-Lughoh Al-Arobiyah At-Tauhid Al-Mustawa 4.* LIPIA Jakarta: L-Data.
6. Tim Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah. 2004. *Silsilah Taklim Al-Lughoh Al-*

Arobiyah Al-Hadits Al-Mustawa 3. LIPIA Jakarta: L-Data.

7. Baca Online Qur'an plus Tafsir. Diakses pada Desember 2022, dari https://www.tafsirweb.com
8. Ensiklopedi Hadits, Kitab 9 Imam. Diakses pada Desember 2022, dari https://hadits.in
9. 'Utsaimin, Muhammad bin Sholih. 1417H. *Syarhu Tsalatsatil Ushul*. Riyadh: Darus Tsuroyya.
10. Al-Atsqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari Jilid 17 dan 18*. Pustaka Azzam.

BIOGRAFI PENULIS

Riwayat belajar:

- Program I'dad Lughowiy kurikulum LIPIA yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Islam "Al-Ahsan" Medan pada tahun 2020-2021 selama 4 mustawa kurang lebih 2 tahun, dibimbing oleh Ustadz Abu Ahmad Al Maidani, membahas kitab-kitab Silsilah Ta'lim Bahasa Arab kurikulum LIPIA Jakarta.
- Kuliah Mafatihul 'Ilmi pada tahun 2018-2019, membahas kitab-kitab silsilah Aqidah yang menyelamatkan diri dari api neraka, dibimbing oleh Ustadz Dzulqarnain bin M.Sunusi.
- Belajar Manhaj Salaf dengan pembahasan Bahasa Arab dan ilmu syar'i di grup Pesantren Online pada tahun 2016 selama 1 tahun, mempelajari kitab Durusul Lughoh Al Arobiyyah, Hadits Arbain

Nawawiyah, Umdatul Ahkam, dan Al Qowa'idul Arba', dibimbing oleh Ustadz Fauzan Al Kutawy alumni Darul Hadits Yaman.

- Belajar Nahwu dan Shorof pada tahun 2017 selama kurang lebih 6 bulan, mempelajari kitab Mukhtarot yang dibimbing oleh Ustadz Abdul Salam Panyili.
- Belajar Makhroj dan Tajwid di "Komunitas Belajar" pada tahun 2018 selama kurang lebih 4 bulan, mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid dan makhroj huruf yang dibimbing oleh Ustadz Muhammad Nursamsul Qomar L.C alumni LIPIA.
- Kursus Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh kampus STIBA Makassar pada tahun 2021 selama kurang lebih 6 bulan, membahas kitab Durusul Lughoh Al 'Arobiyyah yang dibimbing oleh Ustadz Abdurrobbani Utsman.
- Kursus Bahasa Arab dalam program "Kallimni" dan "Hifdzi" yang diselenggarakan oleh tim Pare-

Kediri pada tahun 2021 selama kurang lebih 2 bulan, membahas materi percakapan menggunakan Bahasa Arab melalui contoh-contoh percakapan yang diambil dari kitab Al 'Arobiyyah Baina Yadaik dan juga hafalan kosa kata dan kaidah dasar nahwu dan shorof, yang dibimbing oleh Ustadz Ahmad Rosyidin dan Ustadz Alfian Ridho Utama.

- Program Ilmu Syar'i Dasar, Kajian Mendalami Islam Setiap Akhir Pekan "KAMI SIAP" Jogjakarta pada tahun 2021 kurang lebih 2 semester, membahas kitab Al Muyassar fi Ilmin Nahwi, Fiqih Muyassar, Tsalaatsatul Ushul, Al Ushul min 'Ilmil Ushul, yang dibimbing oleh Ustadz Ahmad Anshori, Ustadz Muhammad Reza dan Ustadz Muhammad Fatoni.
- Sekolah Hadits, El-Bukhari Institute, 2022, membahas mustholah hadits, takhrij hadits dan

dirosah sanad, serta metode memahami hadits, dibimbing oleh Ustadz Khoirul Huda.

- Kursus Bahasa Arab Ajurrumiyyah bersanad, di Yayasan Nadwa Abu Kunaiza selama 2 bulan (Feb-Mar 2023) yang dibimbing oleh Dr. Rizqi Gumilar.

Aktivitas penulis saat ini:

- Mudarris grup belajar Bahasa Areab dan Qiroatul Kutub “Al-Bukhari” tahun 2020 sampai sekarang, yakni program belajar Bahasa Arab, al-Qur’an dan juga Hadits.

Penulis bisa dihubungi melalui:

- Whatsapp: https://wa.me/6285232546634
- Email: yulianto.165@gmail.com